

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai keuntungan yang ditargetkan. Melalui keuntungan yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Perkembangan ekonomi yang meningkat menuntut manajemen perusahaan untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien agar dapat mempertahankan stabilitas perusahaan dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat terutama bagi perusahaan yang *go public* di pasar modal. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk menarik dana dari masyarakat yang kemudian akan disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Tujuan utama investor menanamkan modalnya ke perusahaan yang *go public* adalah untuk mendapatkan pengembalian investasi/keuntungan (*return*). *Return* tersebut bisa berupa pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga

belinya (*capital gain*) ataupun dividen (balas jasa atas dana yang dihimpun oleh emiten dalam bentuk kepemilikan saham para pemegangnya). Pemegang saham lebih banyak tertarik dengan dividen yang bisa didapatkan sekarang daripada *capital gain*. Dividen yang dibayarkan tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, Kebijakan tersebut merupakan kebijakan dividen yang melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan keduanya saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah suatu keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian dari pendapatan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan yang akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) dalam perusahaan (Andriyani, 2008). Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang penting bagi perusahaan, karena pembagian dividen merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mendistribusikan kemakmuran kepada pemegang saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio/DPR*) yang merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham. Peneliti mencoba menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham yaitu Profitabilitas, *Leverage*, *Growth*, *Insider Ownership*

Kebijakan pembayaran dividen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain peraturan hukum, kebutuhan untuk pelunasan utang, likuiditas perusahaan, posisi pemegang saham sebagai pembayar pajak, tingkat ekspansi asset, stabilitas laba, akses ke pasar modal, kendali perusahaan dan tingkat inflasi. Faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kebijakan dividen.

Pembayaran dividen terhadap pemegang saham tergantung atas jumlah laba yang dilaporkan atau jumlah laba yang ditahan, ketersediaan dana untuk melakukan pembayaran dividen, dan deklarasi dividen oleh pemegang saham (Sartono, 2008)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*).

Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) yang merupakan suatu ukuran menyeluruh dari prestasi perusahaan, sebab rasio ini menunjukkan laba atas seluruh dana yang diinvestasikan. Dalam dunia bisnis sekarang hampir tidak ada lagi perusahaan yang semata-mata dibiayai dari modal sendiri, tetapi merupakan sesuatu yang otomatis didukung dari modal utang (Sitanggang, 2012:25).

Sehingga *leverage* menggambarkan seberapa banyak aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang. Indikator *leverage* yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2008:66) dan kemungkinan pembayaran dividen rendah. Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu pertumbuhan perusahaan yang dapat diwujudkan dengan

menggunakan investasi dengan sebaik-baiknya. Indikator yang digunakan *growth* yaitu *Asset Growth* atau Total asset yang menunjukkan pertumbuhan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Shitta, 2011).

Pada penelitian Sariwati (2011) yang menguji *insider ownership*, *free cash flow*, dan profitabilitas terhadap *dividen payout ratio (DPR)*, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *insider ownership* dalam perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR, sedangkan variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap DPR. Heti (2006) dalam penelitiannya menguji pengaruh *insider ownership*, *institutional ownership*, *dispersion of ownership*, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen, penelitian tersebut diperoleh kesimpulan *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, *institutional ownership*, tingkat pertumbuhan dan risiko perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, serta *dispersion of ownership* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen

Para investor biasanya lebih senang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang tinggi. Pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan (Arilaha, 2009). Pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran

dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya ke dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang dividen yaitu : “**Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth dan Insider Ownership terhadap Kebijakan Dividen**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen?
3. Bagaimana pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen?
4. Bagaimanapengaruh *insider ownership* terhadap kebijakan dividen?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan memberikan hasil yang baik, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas dalam kurun waktu lima tahun yaitu 2008-2012
2. Faktor-faktor variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, *growth*, dan *insider ownership*.

3. Penelitian ini hanya membatasi pada perusahaan industri yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, *leverage*, *growth* dan *insider ownership* terhadap kebijakan dividen, serta diantara faktor-faktor tersebut manakah yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap kebijakan dividen.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis, sebagai referensi dan informasi untuk dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kebijakan dividen, dan diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai kebijakan dividen di masa yang akan datang.
2. Bagi praktisi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan